

Penerapan Digital Literasi Kepada Ibu PKK di Desa Bangsongan

Nur Laely¹⁾, Marwita Andarini²⁾, Fransiska Yunita Rahmawati³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kadiri

e-mail: nurlaely@unik-kediri.ac.id

Abstract

This community service aims to increase digital literacy among PKK women in Bangsongan Village so that they can utilize technology to support daily activities and business management. Through training involving social media, online information search, and digital-based product marketing, participants were given an understanding of how to use digital devices effectively. The result showed an increase in their ability to use digital applications for various purposes, ranging from communication, business management, to online product marketing. This program is expected to empower village women to face the challenges of the digital world and improve the quality of life and family economy through the maximum use of technology. The sustainability of this training can help improve access to information and open up wider business opportunities for the village community.

Keywords: *Digital Literacy, Social Media, Family Welfare Development (FWD)*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas sehari-hari dan pengelolaan usaha. Melalui pelatihan yang melibatkan media sosial, pencarian informasi secara online, dan pemasaran produk berbasis digital, para peserta diberi pemahaman tentang cara menggunakan perangkat digital dengan efektif. Hasilnya, para ibu PKK menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan aplikasi digital untuk berbagai keperluan, mulai dari komunikasi, pengelolaan usaha, hingga pemasaran produk secara online. Program ini diharapkan dapat memberdayakan perempuan desa dalam menghadapi tantangan dunia digital dan memperbaiki kualitas hidup serta ekonomi keluarga melalui pemanfaatan teknologi yang lebih maksimal. Keberlanjutan pelatihan ini dapat membantu meningkatkan akses informasi dan membuka peluang usaha yang lebih luas bagi masyarakat desa.

Kata Kunci : *Digital Literasi, Media Sosial, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial budaya. Kemajuan teknologi informasi memberikan peluang yang luas bagi masyarakat untuk mengakses informasi, berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang, termasuk dalam sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Namun, tidak semua kelompok masyarakat memiliki akses yang setara terhadap teknologi digital. Salah satu kelompok yang masih menghadapi tantangan dalam adopsi teknologi adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Bangsongan.

Ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Selain menjalankan peran domestik, mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan

sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital sering kali menjadi hambatan bagi mereka dalam mengakses informasi, mengelola keuangan keluarga secara digital, maupun mengembangkan usaha berbasis online. Oleh karena itu, penerapan literasi digital menjadi kebutuhan yang mendesak agar ibu-ibu PKK dapat lebih mandiri dan berdaya dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan perangkat digital seperti smartphone atau komputer, minimnya pemahaman terkait aplikasi-aplikasi digital yang dapat menunjang produktivitas, kurangnya kesadaran akan keamanan digital, serta keterbatasan kemampuan dalam mengakses informasi secara efektif. Akibatnya, potensi pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan, seperti pemasaran produk UMKM, edukasi keluarga, komunikasi, dan akses layanan kesehatan, belum sepenuhnya optimal.

Melalui penerapan literasi digital, diharapkan Ibu PKK dapat dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, bijak, dan produktif. Literasi digital yang diterapkan kepada Ibu PKK meliputi pengenalan perangkat dan aplikasi digital, penggunaan media sosial secara aman, pengelolaan informasi yang benar, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan ekonomi, sosial, dan pendidikan di tingkat keluarga maupun masyarakat. Program ini juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif Ibu PKK dalam menghadapi era digital, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan di lingkungan masing-masing.

Dengan demikian, penerapan literasi digital kepada Ibu PKK bukan hanya sekadar penguasaan teknologi, tetapi juga upaya pemberdayaan masyarakat secara holistik, yang mampu mendorong kemajuan sosial-ekonomi, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan keluarga, serta membentuk masyarakat yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan digital dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan masyarakat berbasis teknologi.

Urgensi Literasi Digital bagi Ibu PKK

Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang bersumber dari teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap perangkat digital, keterampilan dalam menggunakan media sosial secara produktif, pengelolaan transaksi digital, serta kewaspadaan terhadap ancaman siber seperti hoaks dan penipuan online. Di era digital, literasi digital menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (UNESCO, 2021).

Bagi ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan, literasi digital berperan dalam beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Akses terhadap Informasi: Mempermudah ibu-ibu dalam mencari informasi terkait kesehatan, pendidikan, dan ekonomi keluarga.
2. Pemberdayaan Ekonomi: Meningkatkan peluang ibu-ibu dalam mengembangkan usaha mikro berbasis digital, seperti pemasaran produk melalui media sosial atau e-commerce.

3. Peningkatan Efisiensi dalam Administrasi Rumah Tangga: Memudahkan ibu-ibu dalam mengelola keuangan keluarga secara digital, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi seperti e-wallet dan mobile banking.
4. Keamanan Digital: Meningkatkan kesadaran ibu-ibu terhadap risiko digital seperti penyebaran hoaks, penipuan online, dan pencurian data pribadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sari (2022), rendahnya literasi digital pada ibu-ibu di pedesaan berkaitan dengan kurangnya akses terhadap pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) RI yang menunjukkan bahwa hanya 34,5% masyarakat pedesaan yang memiliki pemahaman dasar terkait literasi digital (Kominfo, 2022). Oleh karena itu, program pelatihan literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan teknologi secara produktif dan aman.

Di banyak daerah pedesaan, fasilitas teknologi informasi masih terbatas, baik itu akses internet, perangkat digital, maupun pusat belajar atau komunitas yang bisa menjadi tempat pelatihan. Selain itu, program pelatihan literasi digital yang ada sering bersifat **sekali waktu atau sporadis**, sehingga ibu-ibu tidak mendapatkan bimbingan secara berkelanjutan. Literasi digital tidak bisa dibangun hanya dengan sekali pelatihan; dibutuhkan pendampingan, praktik rutin, dan penguatan pemahaman agar peserta mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya program yang terus-menerus, pengetahuan yang diberikan cenderung cepat terlupakan, dan ketidakpastian akses membuat ibu-ibu sulit mengembangkan kemampuan digital lebih jauh.

Lebih jauh lagi, sosialisasi yang terbatas membuat ibu-ibu di pedesaan sering tidak mengetahui peluang atau manfaat yang bisa mereka dapatkan dari literasi digital, seperti mengelola usaha UMKM secara online, mengakses informasi kesehatan, pendidikan anak, atau menggunakan aplikasi pemerintahan digital. Hal ini menimbulkan kesenjangan digital antara ibu-ibu di pedesaan dengan mereka yang tinggal di perkotaan. Dengan kata lain, kurangnya akses terhadap pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan literasi digital ibu-ibu di pedesaan. Upaya pemberdayaan mereka melalui pelatihan yang rutin, pendampingan, serta sosialisasi yang tepat sasaran sangat penting untuk menutup kesenjangan ini dan memberdayakan mereka agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi Ibu PKK di Desa Bangsongan

Desa Bangsongan merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, serta pelaku UMKM skala kecil. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten setempat, sekitar 65% perempuan di desa ini berperan aktif dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja informal maupun pelaku usaha mikro. Namun, hasil survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK di desa ini masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital, terutama dalam memanfaatkan internet untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial mereka.

Beberapa tantangan yang dihadapi ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan dalam mengadopsi literasi digital antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang teknologi digital: Banyak ibu-ibu yang masih kesulitan dalam menggunakan perangkat digital seperti smartphone dan komputer secara optimal.

2. Minimnya keterampilan dalam pemasaran digital: Sebagian besar ibu-ibu PKK yang memiliki usaha kecil masih mengandalkan metode pemasaran konvensional, sehingga kurang mampu bersaing di era digital.
3. Rendahnya kesadaran akan keamanan digital: Banyak ibu-ibu yang belum memahami risiko penggunaan internet, seperti penyebaran hoaks dan ancaman siber

Solusi yang ditawarkan :

Untuk mengatasi permasalahan di atas, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Program ini dirancang dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*need-based approach*), yang mencakup:

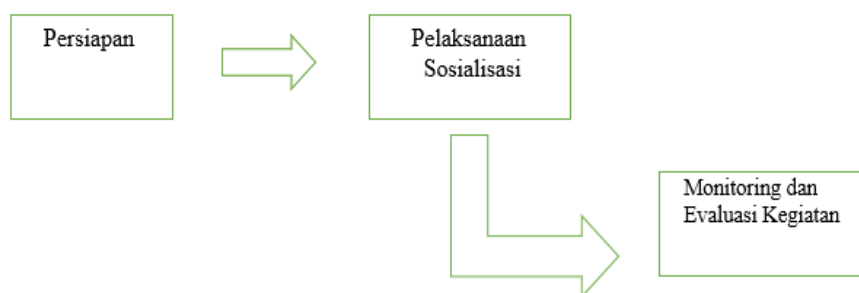
1. Pelatihan Dasar Literasi Digital: Memberikan pemahaman dasar tentang teknologi digital, termasuk pengenalan perangkat digital dan internet.
2. Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran: Mengajarkan ibu-ibu PKK cara menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk pemasaran produk.
3. Pengelolaan Keuangan Digital: Melatih ibu-ibu dalam menggunakan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking* untuk transaksi sehari-hari.
4. Keamanan Digital dan Pencegahan Hoaks: Memberikan edukasi terkait keamanan digital, cara mengenali informasi palsu, serta tips melindungi data pribadi.

Target Luaran (*Activity Outcome*)

Hasil utama dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dari mitra mengenai pentingnya digital literasi bagi Ibu PKK. Melalui program ini, diharapkan ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan dapat lebih percaya diri dan mandiri dalam menggunakan teknologi digital untuk menunjang kehidupan mereka, baik dalam ranah sosial, ekonomi, maupun personal.

METODE

Kegiatan awal akan dilakukan persiapan dimana kegiatan ini diawali dengan memperkenalkan kegiatan kepada mitra berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Dalam persiapan ini juga dilakukan dengan mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada mitra. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan edukasi kepada Ibu-Ibu PKK mengenai pentingnya digital literasi. Kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan pendampingan yang akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan langsung untuk meningkatkan literasi digital ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam empat tahap utama:

1. **Persiapan dan Koordinasi**
Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan survei awal untuk mengetahui pemahaman dasar ibu-ibu PKK terhadap teknologi dan literasi digital. Koordinasi juga dilakukan dengan perangkat desa untuk memastikan kelancaran kegiatan.
2. **Pelatihan Literasi Digital**
Pelatihan diberikan dalam bentuk teori dan praktik, yang mencakup:
 - a. Pengenalan perangkat digital: Penggunaan smartphone, aplikasi dasar (WhatsApp, Instagram, Facebook), dan navigasi internet.
 - b. Penggunaan media sosial untuk pemasaran produk: Mengajarkan cara memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk hasil kerajinan dan usaha lainnya.
 - c. Pengenalan aplikasi keuangan digital: Memberikan pelatihan tentang penggunaan e-wallet, mobile banking, dan aplikasi pembayaran untuk transaksi keuangan yang lebih efisien dan aman
3. **Pendampingan dan Aplikasi Praktik Digital**
Pendampingan dilakukan untuk membantu ibu-ibu PKK dalam menerapkan langsung ilmu yang mereka peroleh selama pelatihan. Setiap peserta dibantu untuk mengelola usaha mereka dengan bantuan media sosial dan aplikasi keuangan digital.
4. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam literasi digital. Setelah pelatihan, ibu-ibu PKK didorong untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan usaha mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu-ibu PKK terhadap teknologi digital. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta tidak familiar dengan penggunaan aplikasi keuangan digital dan media sosial untuk usaha. Setelah pelatihan, sekitar 80% peserta sudah mampu mengoperasikan aplikasi e-wallet dan melakukan transaksi digital, serta memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Salah satu hasil positif yang dicapai adalah pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk UMKM. Ibu-ibu PKK yang sebelumnya mengandalkan penjualan secara konvensional kini telah mulai menggunakan platform digital seperti Instagram dan WhatsApp Business untuk menjual produk mereka. Tercatat, 60% peserta mulai aktif memasarkan produk mereka melalui Instagram, dan lebih dari 70% peserta sudah mengoperasikan WhatsApp Business untuk berkomunikasi dengan pelanggan.

Penerapan literasi digital di Desa Bangsongan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang teknologi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh OECD (2021) yang menunjukkan bahwa literasi digital yang baik akan meningkatkan inklusi ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, ibu-ibu PKK yang sebelumnya terbatas pada teknologi sederhana kini dapat mengakses informasi lebih luas dan berpartisipasi dalam ekonomi digital. Penerapan digitalisasi pemasaran dalam UMKM di desa ini juga menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran produk lokal sangat efektif untuk memperkenalkan produk kerajinan tangan, makanan, dan hasil pertanian yang dihasilkan oleh warga desa. Sebagaimana dijelaskan oleh Grewal et al. (2017), strategi pemasaran digital yang terintegrasi dapat meningkatkan daya saing UMKM dengan memperluas jangkauan pasar, meskipun hanya menggunakan perangkat yang sederhana seperti smartphone. Sebagian besar ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan sebelumnya kesulitan dalam mengakses layanan permodalan formal karena kurangnya pemahaman tentang sistem keuangan digital.

Melalui program ini, mereka diperkenalkan pada e-wallet dan mobile banking, yang memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi secara lebih aman dan efisien. Literasi keuangan yang baik akan memungkinkan individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis. Sebagian ibu PKK kini mulai menggunakan aplikasi keuangan digital untuk mencatat pengeluaran, mengelola anggaran keluarga, dan bahkan berinvestasi dalam produk keuangan sederhana. Salah satu dampak jangka panjang dari program ini adalah perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga dan usaha. Sebelumnya, banyak ibu PKK yang kesulitan mengelola keuangan secara sistematis, namun kini mereka mulai terbiasa mencatat pengeluaran dan memisahkan anggaran untuk kebutuhan rumah tangga dan usaha. Pendampingan secara langsung memungkinkan peserta untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dengan lebih mudah, sejalan dengan temuan Lusardi et al. (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan keuangan.

Meskipun banyak kemajuan yang tercapai, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini:

1. Keterbatasan Infrastruktur Digital: Beberapa peserta masih menghadapi keterbatasan akses internet yang mempengaruhi penggunaan aplikasi digital.
2. Keterbatasan Pemahaman tentang Keamanan Digital: Meskipun sudah ada peningkatan penggunaan e-wallet, beberapa ibu PKK masih kurang paham tentang bagaimana mengamankan data pribadi mereka di dunia maya.
3. Kurangnya Dukungan dari Keluarga: Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat digital karena terbatasnya dukungan keluarga dalam penggunaan teknologi.

Program Penerapan Digital Literasi Kepada Ibu PKK di Desa Bangsongan berhasil meningkatkan literasi digital ibu-ibu PKK, yang tercermin dari peningkatan keterampilan penggunaan teknologi digital untuk keperluan pribadi dan bisnis. Selain itu, program ini juga membantu mereka mengakses permodalan formal dan mengoptimalkan pemasaran digital produk mereka. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya literasi digital dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Ibu-Ibu PKK



Gambar 2. Sosialisasi dengan Ibu-Ibu PKK

KESIMPULAN

Pelatihan digital literasi kepada ibu-ibu PKK di Desa Bangsongan berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk kegiatan sehari-hari dan pengelolaan usaha. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan media sosial dan aplikasi internet untuk pemasaran online dan pencarian informasi. Program ini juga mendorong perubahan pola pikir mengenai pentingnya digitalisasi dalam pemberdayaan perempuan desa. Ke depannya, pelatihan lanjutan mengenai keamanan digital dan pengelolaan usaha online diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten (2023). *Profil Sosial dan Ekonomi Desa Bangsongan*. BPS Kabupaten.
- Grewal, D., Roggeveen, A. L., Sisodia, R., & Nordfält, J. (2017). Enhancing customer engagement through consciousness. *Journal of Retailing*, 93(1), 55-64.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*. Corwin Press.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2022). *Survei Nasional Literasi Digital 2022*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.

-
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(03), 1750008.
- Pratama, R., & Sari, A. (2022). *Analisis Tingkat Literasi Digital Perempuan di Wilayah Pedesaan Indonesia*. Jurnal Teknologi dan Masyarakat, 12(1), 45-60.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy for Sustainable Development: A Global Perspective*. UNESCO Publishing.